

PENGARUH PROGRAM AKSELERASI TERHADAP MINAT
BELAJAR SISWA MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)
PPMI ASSALAAM SUKOHARJO TAHUN 2008



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Tugas Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Oleh:

NUNUK NURAINI
G.000970029

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2009**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan pendidikan di Indonesia sekurang-kurangnya menggunakan empat strategi dasar, yakni: *Pertama*, pemerataan kesempatan untuk memperoleh pendidikan, *Kedua*, relevansi; *Ketiga*, peningkatan kualitas; dan *Keempat*, efisiensi. Secara umum strategi itu dapat dibagi menjadi dua dimensi yakni peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan. Pembangunan peningkatan mutu diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas pendidikan (Susilo, 2007: 3).

Pemerataan pendidikan diharapkan dapat memberikan kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan bagi semua usia sekolah. Sejalan dengan kemajuan zaman, sekolah sebagai lembaga pendidikan semakin banyak menghadapi tantangan. Salah satu tantangan itu adalah masalah mutu pendidikan. Persoalan pendidikan yang terkait dengan rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah telah membangkitkan berbagai pihak untuk melakukan peningkatan kualitas pendidikan, meskipun disadari bahwa upaya peningkatan kualitas pendidikan bukan merupakan masalah yang sederhana, tetapi memerlukan penanganan yang multidimensi dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait.

Seperti yang dikutip oleh Susilo (2007: 4) upaya peningkatan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan baik secara konvensional maupun

inovatif. Hal tersebut lebih terfokus setelah diamanatkan oleh Pemerintah, dalam hal ini Menteri Pendidikan Nasional pada tanggal 2 Mei 2002 mencanangkan: “Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan”. Namun demikian, dari berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Meskipun sebagian sekolah, terutama di kota-kota, telah menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun sebagian besar lainnya masih memprihatinkan (Depdiknas, 2001: 62).

Menurut Umaedi (2001) yang dikutip oleh Susilo (2007: 5), sedikitnya ada tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan, yaitu: 1) Kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional yang menggunakan pendekatan *education production function* atau *input-output analysis* yang tidak dilaksanakan secara konsekuen, 2) Penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara *birokratis-sentralistis*, 3) Minimnya peran serta masyarakat, khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan.

Berkaitan dengan sekolah sebagai suatu sistem, Mulyasa (2002: 9) menjelaskan bahwa komponen-komponen sekolah sedikitnya terdapat tujuh komponen yang harus dikelola dengan baik, yaitu kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan (kepala sekolah, guru, staf), siswa, keuangan, sarana dan prasarana pendidikan, *stake-holder* (komite sekolah), serta pelayanan khusus lembaga pendidikan. Opini yang berkembang dalam dunia pendidikan kita saat ini berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan baik pada lingkup pendidikan dasar, menengah, maupun perguruan tinggi. Salah satu yang masih hangat adalah dengan akan diberlakukannya kurikulum

satuan tingkat pendidikan yang diharapkan dapat mengantisipasi dan memberikan solusi terhadap rendahnya mutu pendidikan.

Pendidikan di Indonesia yang berlangsung selama ini cenderung untuk mensamaratakan seluruh potensi peserta didik. Hak-hak atau kemampuan individu kurang diakomodir secara memadai. Keadaan seperti ini tentunya akan menimbulkan problem tersendiri, karena potensi dan kemampuan masing-masing individu peserta didik tentunya berlainan antara yang satu dengan yang lain.

Bagi peserta didik yang 'luar biasa' di bawah rata-rata, pemerintah telah memberikan wadah pendidikan bagi mereka dalam bentuk Sekolah Luar Biasa (SLB), sementara bagi anak-anak yang berkemampuan rata-rata juga telah tertampung pendidikannya di sekolah-sekolah reguler yang selama ini kita kenal. Persoalan muncul bagi anak-anak yang berkemampuan di atas rata-rata, mereka belum memperoleh tempat bagi aktualisasi dirinya di dalam memperoleh pendidikan, karena memang belum ada institusi resmi yang memperhatikannya.

Pengembangan sumber daya manusia merupakan suatu keharusan, kita harus berpacu dengan waktu untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul serta mampu menjadi pakar-pakar dalam berbagai bidang ilmu. Untuk mendapatkan sumber daya yang benar-benar unggul harus dipersiapkan sedini mungkin. Pemerintah Republik Indonesia telah bertekad untuk memberikan kesempatan kepada seluruh warga negara Indonesia untuk menikmati pendidikan yang bermutu guna meningkatkan taraf hidup rakyat. Pendidikan bertanggung jawab mengembangkan dan mewariskan nilai-nilai untuk

dinikmati anak didik yang selanjutnya nilai tersebut ditransfer dalam kehidupan sehari-hari.

Departemen Pendidikan Nasional mulai tahun ajaran 2001/2002 mengenalkan program baru yang bernama akselerasi/percepatan belajar bagi anak-anak yang berkemampuan di atas rata-rata atau anak-anak yang berbakat, yaitu satu program yang memungkinkan bagi anak-anak berbakat tersebut untuk menyelesaikan pendidikannya lebih cepat dan lebih mendalam penguasaan materinya dari anak-anak di sekolah reguler.

Maksud dari anak berbakat menurut Munandar (1999) dalam Lestari (2007: 2) adalah “Mereka yang oleh orang-orang profesional diidentifikasi sebagai anak yang mampu mencapai prestasi yang tinggi karena mempunyai kemampuan yang unggul. Anak tersebut di luar jangkauan program sekolah biasa agar dapat merealisasikan sumbangan mereka terhadap masyarakat untuk pengembangan diri sendiri.”

Potensi yang dimiliki anak berbakat tidak akan dapat tumbuh dan berkembang bila mereka masuk sekolah biasa, sebab pada sekolah biasa mereka tidak mendapat materi yang dapat menantang daya pikirnya dan kemungkinan akan menjadi anak berbakat yang *underachievement*. Potensi anak berbakat akan dapat berkembang bila mendapatkan hal baru yang menantang dan menarik daya pikirnya sesuai perkembangan fisik, mental dan sosialnya. Oleh karena itu dibutuhkan layanan pendidikan bagi anak berbakat, salah satunya dengan program pendidikan akselerasi (percepatan belajar). Menurut Colangeko yang dikutip oleh Lestari (2007: 2), akselerasi menunjuk

pada pelayanan yang diberikan (*service delivery*) dari kurikulum yang disampaikan (*curriculum delivery*). Sebagai model pelayanan, pengertian akselerasi termasuk juga taman kanak-kanak atau pada usia muda, meloncat kelas dan mengikuti pelajaran tertentu pada kelas di atasnya. Akselerasi berarti mempercepat bahan ajar dari yang seharusnya dikuasai siswa pada saat itu.

Program pendidikan akselerasi berarti mempercepat bahan ajar yang akan disampaikan pada siswa dan secara otomatis siswa memperoleh materi pelajaran lebih padat dalam waktu yang lebih singkat dibanding dengan kelas reguler. Pada kelas akselerasi, karena banyaknya materi pelajaran yang harus dikuasai, akseleran menghabiskan waktunya hanya untuk belajar sehingga tidak ada waktu yang luang untuk beraktivitas bagi akseleran. Hal tersebut dijelaskan oleh Reni Akbar-Hawadi (2004) dalam Lestari (2007: 3), bahwa (1) Akseleran didorong untuk berprestasi baik secara akademis sehingga mengurangi aktivitas lainnya, (2) Akseleran akan kehilangan aktivitas hubungan sosial pada usianya, (3) Kemungkinan akseleran akan ditolak oleh kakak kelasnya, sedang untuk teman sebayanya kesempatan bermain sedikit sekali, (4) Akseleran yang lebih tua tidak setuju memberi perhatian dan respek pada akseleran yang lebih muda. Menyebabkan akseleran kehilangan kesempatan dalam keterampilan kepemimpinan yang dibutuhkan dalam pengembangan karier dan sosial di masa depan.

Pada hakekatnya pendidikan merupakan usaha sadar manusia guna mencapai kedewasaan pribadi yang meliputi: kecerdasan, sikap, mental dan tingkah laku. Hal ini mengisyaratkan pendidikan sekolah yang lebih tinggi

akan menunjang perkembangan intelektual dan sosial seseorang. Kemampuan akseleran yang unggul di bidang akademiknya membuat akseleran mengalami masalah bidang sosial. Tetapi hal tersebut tidak selalu menjadi patokan, sebab perkembangan tiap anak berbakat atau akseleran itu berbeda, asalkan saja akseleran mau menempatkan diri pada posisi yang sesuai di lingkungan sekitarnya. Lingkungan memberikan kesempatan kepada individu untuk dapat mengambil manfaat yang diberikan oleh lingkungan, dan hal ini tergantung pada individu tersebut dalam menyikapinya. Adapun lingkungan yang dimaksudkan adalah lingkungan Pondok Pesantren (sekolah) tempat interaksi anak. Lingkungan juga mempengaruhi tingkah laku seseorang. Oleh karena itu perlu diciptakannya lingkungan yang bersahabat agar dapat mengembangkan sikap sosial akseleran. Dengan penyusunan kurikulum pada program akselerasi diharapkan dapat mempengaruhi minat belajar anak.

Menurut Slameto (2003: 180), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau individu, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula niatnya. Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Disamping memanfaatkan minat yang telah ada, Tanner & Tanner (1975) dalam Slameto (2003: 181) menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Ini dapat dicapai dengan jalan

memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang.

Bertitik tolak dari masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “PENGARUH PROGRAM AKSELERASI TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA MTs PPMI ASSALAAM SUKOHARJO”.

B. Pembatasan Masalah

Ruang lingkup permasalahan agar lebih jelas maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti, adapun pembatasan masalahnya sebagai berikut:

1. Subyek penelitian yaitu siswa kelas akselerasi dan kelas reguler. Siswa kelas akselerasi adalah siswa berbakat yang mempunyai kemampuan luar biasa dan berprestasi tinggi yang mengikuti program pendidikan akselerasi, sedangkan siswa kelas reguler adalah siswa yang belajar yang mempunyai kemampuan rata-rata yang mengikuti program pendidikan reguler yang digunakan sebagai variabel kontrol.
2. Obyek penelitian adalah:
Studi pengaruh antara program akselerasi dengan program reguler terhadap minat belajar siswa MTs PPMI Assalaam Sukoharjo.

C. Penegasan Istilah

Pengertian judul agar lebih jelas, diperlukan penegasan istilah atau kata kunci dari penelitian ini, yaitu:

1. Program Akselerasi

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, program diartikan suatu tata urutan atau tata cara dalam menyelesaikan sesuatu. Sedangkan akselerasi berarti mempercepat bahan ajar dari yang seharusnya dikuasai siswa pada saat itu. Pengertian program akselerasi belajar menurut Tim Program Akselerasi MTs Assalaam (2003: 6), adalah program layanan pendidikan yang diberikan kepada siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa untuk dapat menyelesaikan seluruh materi kurikulum sebanyak 9 Cawu dalam waktu kurang dari 3 (tiga) tahun. Namun demikian pengertian program akselerasi pada penulisan ini tidak dipisahkan. Istilah akselerasi dalam program ini menunjuk kepada pengertian akselerasi dalam cakupan kurikulum atau program, yang berarti meningkatkan kecepatan waktu dalam menguasai materi yang dikuasai pada kelas khusus.

2. Minat Belajar

Minat belajar terdiri dari dua kata yaitu minat dan belajar. Menurut Slameto (2003: 180), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau individu, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Adapun maksud minat belajar dalam penelitian ini adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau individu, tanpa ada yang menyuruh dalam rangka menuju pada perubahan tingkah laku karena adanya pengalaman-pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan, dengan cara membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain-lain.

3. Pengaruh Program Akselerasi terhadap Minat Belajar

Kelas akselerasi di dalamnya akseleran menghabiskan waktunya hanya untuk belajar sehingga tidak ada waktu yang luang untuk beraktivitas bagi akseleran, sehingga membuat akseleran mengalami masalah bidang sosial. Tetapi hal tersebut tidak selalu menjadi patokan, sebab perkembangan tiap anak berbakat atau akseleran itu berbeda, asalkan saja akseleran mau menempatkan diri pada posisi yang sesuai di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu perlu diciptakannya lingkungan yang bersahabat agar dapat mengembangkan sikap sosial akseleran yaitu dengan penyusunan kurikulum pada program akselerasi diharapkan dapat mempengaruhi minat belajar anak. Di samping itu agar para pengajar juga berusaha membantuk minat-minat baru pada diri siswa, hal ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang.

Berdasarkan penegasan istilah tersebut, pengertian judul secara keseluruhan adalah usaha meneliti kegiatan atau pelaksanaan akselerasi kurikulum di MTs PPMI Assalaam Sukoharjo apakah ada pengaruhnya atau tidak ada pengaruh terhadap minat belajar siswa.

A. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan penegasan istilah di atas, maka rumusan masalah yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh program akselerasi terhadap minat belajar siswa MTs PPMI Assalaam Sukoharjo?
2. Apakah terdapat perbedaan minat belajar siswa antara kelas akselerasi dan kelas reguler?.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh program akselerasi terhadap minat belajar siswa MTs PPMI Assalaam Sukoharjo, dan bagaimana perbedaan pengaruh kelas reguler terhadap minat belajar siswa.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Secara Teoritis

- 1) Pengembangan teori terutama berkaitan dengan program akselerasi pengaruhnya terhadap minat belajar siswa MTs PPMI Assalaam Sukoharjo, dan juga program reguler sebagai variabel kontrol pengaruhnya terhadap minat belajar siswa.
- 2) Memberi sumbangan pemikiran bagi ilmu pendidikan pada umumnya dan pendidikan program akselerasi pada khususnya terutama mengenai pengaruh program akselerasi maupun reguler terhadap minat belajar siswa MTs PPMI Assalaam Sukoharjo.

b. Kegunaan Secara Praktis

Memberi sumbangan bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya dalam memahami pengaruh program akselerasi maupun reguler terhadap minat belajar siswa MTs PPMI Assalaam Sukoharjo.

E. Kajian Pustaka

Fungsi kajian pustaka adalah untuk mengemukakan hasil-hasil penelitian yang diperoleh peneliti terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan, adapun beberapa penelitian yang telah dilakukan yang sejauh ini penulis ketahui adalah:

Isyatul Mardiyati (UMS: 2003) dengan judul skripsi: “Pengaruh Pelatihan Keterampilan Sosial terhadap Penyesuaian Diri Anak Berbakat pada Kelas Akselerasi di MTs PPMI Assalaam Sukoharjo”. Berisi tentang pengaruh pelatihan keterampilan sosial terhadap penyesuaian diri anak berbakat pada kelas akselerasi di MTs PPMI Assalaam Sukoharjo. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ada perbedaan kemampuan penyesuaian diri yang signifikan antara sebelum mengikuti pelatihan keterampilan sosial dan sesudah mengikuti pelatihan. Hasil penelitian ini juga diketahui tentang keterampilan dalam bersosialisasi dan sekaligus untuk mempertahankan kemampuan penyesuaian diri yang telah dimiliki siswa, dan juga diketahui sejauh mana pelatihan keterampilan sosial dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif terapi perilaku yang dapat digunakan untuk menangani masalah-masalah gangguan penyesuaian diri khususnya pada anak yang berada di kelas akselerasi.

Endah Dewi Sri Lestari (UNS: 2007) dengan judul skripsi: “Pengaruh Program Akselerasi terhadap Sikap Sosial Akseleran di Lingkungan PPMI Assalaam Surakarta Tahun Ajaran 2006/2007”. Berisi tentang pengaruh program akselerasi terhadap sikap sosial akseleran. Berdasarkan hasil

penelitian didapatkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara program akselerasi terhadap sikap sosial akseleran di lingkungan PPMI Assalaam Surakarta. Hasil penelitian ini juga berisi tentang gambaran dan informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan program akselerasi.

Wahyuni Yuli Astuti (UMS: 2007) dengan judul skripsi: “Studi Komparatif tentang Prestasi Belajar Anak kelas Reguler dan Kelas Akselerasi di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam tahun pelajaran 2006/2007”. Penelitian ini berisi tentang perbandingan antara prestasi belajar anak yang ada di kelas reguler dan kelas akselerasi. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar anak kelas reguler dan kelas akselerasi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Tahun Pelajaran 2006/2007, berdasarkan hasil rata-rata dari kedua kelompok kelas menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara prestasi belajar antara kelas reguler dan kelas akselerasi, dan ternyata kelas akselerasi mempunyai rata-rata prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan nilai rata-rata prestasi belajar kelas reguler di MTs PPMI Assalaam Surakarta Tahun Pelajaran 2006/2007.

Berdasarkan hasil temuan di atas, maka pada penelitian ini memfokuskan dan bertujuan membuktikan apakah program akselerasi berpengaruh terhadap minat belajar siswa dan apakah terdapat perbedaan minat belajar pada siswa kelas reguler dan kelas akselerasi. Untuk membahas lebih lanjut tentang pengaruh program akselerasi dan minat belajar siswa perlu dijelaskan satu per satu permasalahan tersebut, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

3. Program Akselerasi

Program akselerasi terdiri dari dua kata program dan akselerasi. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, program diartikan suatu tata urutan atau tata cara dalam menyelesaikan sesuatu. Sedangkan akselerasi berarti mempercepat bahan ajar dari yang seharusnya dikuasai siswa pada saat itu.

Departemen Pendidikan Nasional mulai tahun ajaran 2001/2002 mengenalkan program baru yang bernama akselerasi/percepatan belajar bagi anak-anak yang berkemampuan di atas rata-rata atau anak-anak yang berbakat, yaitu satu program yang memungkinkan bagi anak-anak berbakat tersebut untuk menyelesaikan pendidikannya lebih cepat dan lebih mendalam penguasaan materinya dari anak-anak di sekolah reguler.

Program pendidikan akselerasi berarti mempercepat bahan ajar yang akan disampaikan pada siswa dengan secara otomatis siswa memperoleh materi pelajaran lebih padat dalam waktu yang lebih singkat dibanding dengan kelas reguler. Pada kelas akselerasi, karena banyaknya materi pelajaran yang harus dikuasai, akseleran menghabiskan waktunya hanya untuk belajar sehingga tidak ada waktu yang luang untuk beraktivitas bagi akseleran. Hal tersebut dijelaskan oleh Reni Akbar-Hawadi (2004) dalam Lestari (2007: 3), bahwa (1) Akseleran didorong untuk berprestasi baik secara akademis sehingga mengurangi aktivitas lainnya, (2) Akseleran akan kehilangan aktivitas hubungan sosial pada usianya, (3) Kemungkinan akseleran akan ditolak oleh kakak kelasnya, sedang untuk teman sebayanya kesempatan bermain sedikit sekali, (4) Akseleran yang lebih tua tidak setuju memberi perhatian dan respek pada

akseleran yang lebih muda. Menyebabkan akseleran kehilangan kesempatan dalam keterampilan kepemimpinan yang dibutuhkan dalam pengembangan karier dan sosial di masa depan.

Pengertian program akselerasi belajar menurut Tim Program Akselerasi MTs Assalaam (2003: 6), adalah program layanan pendidikan yang diberikan kepada siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa untuk dapat menyelesaikan seluruh materi kurikulum sebanyak 9 Cawu dalam waktu kurang dari 3 (tiga) tahun. Namun demikian pengertian program akselerasi pada penulisan ini tidak dipisahkan. Istilah akselerasi dalam program ini menunjuk kepada pengertian akselerasi dalam cakupan kurikulum atau program, yang berarti meningkatkan kecepatan waktu dalam menguasai materi yang dikuasai pada kelas khusus.

4. Minat Belajar

Minat belajar terdiri dari dua kata yaitu minat dan belajar. Menurut Slameto (2003: 180), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau individu, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula niatnya. Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Disamping memanfaatkan minat yang telah ada, Tanner & Tanner (1975) dalam Slameto (2003: 181) menyarankan agar para pengajar juga berusaha

membantuk minat-minat baru pada diri siswa. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang.

Adapun pengertian belajar menurut Nasution (1995: 35), “Belajar adalah perubahan tingkah laku akibat pengalaman dan latihan, perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga perubahan kecakapan, sikap, kebiasaan, pengertian minat serta menyesuaikan diri”. Menurut Oemar Hamalik (1990: 21) “Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman”.

Sedangkan menurut Sardiman (2001:20-21) “belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain-lain”. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku karena adanya pengalaman-pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan dalam pengertian perubahan yang baik dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain-lain.

Berdasarkan pengertian-pengertian tentang minat dan belajar yang telah dikemukakan di atas, maka pada penulisan ini yang dimaksud minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau individu, tanpa ada yang menyuruh dalam rangka menuju pada perubahan tingkah laku karena adanya pengalaman-pengalaman dalam

interaksi dengan lingkungan, dengan cara membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain-lain.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan merupakan pilihan yang penting, karena cukup menentukan hasil dari sebuah penelitian, yang meliputi:

1. Jenis Penelitian

Menurut Moh. Nazir (2003: 47), bahwa metode penelitian dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu: (1) Metode penelitian sejarah, (2) metode penelitian deskriptif, (3) metode penelitian eksperimental; (4) metode penelitian *grounded research*, dan (5) metode penelitian tindakan. Khusus dalam penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian yang didasarkan pada data yang ada pada masa sekarang atau penyelidikan yang bertujuan pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, yang meliputi: a) Metode survei (pengamatan lapangan); b) Metode deskriptif berkesinambungan; c) Metode studi kasus; d) Metode analisis pekerjaan dan aktivitas; e) Metode studi komparatif (perbandingan); dan f. Metode studi waktu dan gerakan (sesua waktu dan aktivitas yang diperlukan). Berdasarkan pengertian di atas, jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian survei (pengamatan lapangan).

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden yaitu siswa di MTs PPMI Assalaam Sukoharjo melalui daftar

pertanyaan yang telah diberikan kepada siswa kelas akselerasi dan kelas reguler mengenai program akselerasi dan minat belajar siswa kelas akselerasi maupun kelas reguler. Di samping itu, untuk melakukan minat belajar siswa dilakukan wawancara kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana minat siswa dalam belajar baik pada kelas akselerasi maupun kelas reguler.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi referensi-referensi dari penelitian terdahulu, literatur-literatur dan sebagainya untuk memperoleh landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh melalui beberapa cara, yaitu antara lain sebagai berikut:

a. Kuesioner

Beberapa pendapat yang mengungkapkan tentang metode angket atau kuesioner antara lain, Arikunto (2002: 128), “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”. Sedangkan menurut Nawawi (1993: 117), “Kuesioner adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis, untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden”. Dari kedua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis

yang diajukan kepada responden untuk mengetahui sesuatu hal yang berhubungan dengan dirinya atau hal-hal yang diketahui.

Penelitian ini angket digunakan untuk mendapatkan data tentang program akselerasi dan minat belajar siswa MTs PPMI Assalaam Sukoharjo.

b. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2002:135) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa benda-benda tertulis yang berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, raport, dan sebagainya. Dari pengertian dapat dikatakan bahwa metode dokumentasi adalah pengumpulan data-data serta keterangan-keterangan dari bahan dokumen sebagai alat - pengungkapan data. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang: gambaran umum MTs PPMI Assalaam Sukoharjo.

4. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 72) “Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument, instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan”. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment* dengan angka kasar yaitu dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X : skor tiap faktor

Y : jumlah dari skor item

N : jumlah subyek

Taraf signifikan 5%

Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka butir soal valid, sebaliknya bila $r_{xy} \leq r_{tabel}$ maka butir soal tersebut tidak valid sekaligus tidak memenuhi persyaratan.

Pengujian uji validitas butir soal dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS for Windows 12.0. Adapun hasil perhitungan tersebut adalah:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Program Akselerasi (X)

No item.	r_{xy}	r_{tabel}	Keputusan
1.	0,783	0,514	Valid
2.	0,612	0,514	Valid
3.	0,666	0,514	Valid
4.	0,639	0,514	Valid
5.	0,528	0,514	Valid
6.	0,577	0,514	Valid
7.	0,676	0,514	Valid
8.	0,592	0,514	Valid
9.	0,612	0,514	Valid
10.	0,537	0,514	Valid
11.	0,564	0,514	Valid
12.	0,560	0,514	Valid
13.	0,801	0,514	Valid
14.	0,537	0,514	Valid
15.	0,655	0,514	Valid
16.	0,630	0,514	Valid
17.	0,637	0,514	Valid
18.	0,531	0,514	Valid
19.	0,560	0,514	Valid
20.	0,732	0,514	Valid

Berdasarkan tabel 1. tersebut di atas bisa diketahui bahwa kuesioner variabel program akselerasi valid dengan bukti $r_{hitung} > r_{tabel}$

(0,514), sehingga kuesioner bisa digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Minat Belajar Siswa (Y)

No item.	r_{xy}	r_{tabel}	Keputusan
1.	0,792	0,514	Valid
2.	0,554	0,514	Valid
3.	0,681	0,514	Valid
4.	0,578	0,514	Valid
5.	0,593	0,514	Valid
6.	0,547	0,514	Valid
7.	0,574	0,514	Valid
8.	0,638	0,514	Valid
9.	0,524	0,514	Valid
10.	0,534	0,514	Valid
11.	0,615	0,514	Valid
12.	0,600	0,514	Valid
13.	0,529	0,514	Valid
14.	0,527	0,514	Valid
15.	0,524	0,514	Valid
16.	0,748	0,514	Valid
17.	0,559	0,514	Valid
18.	0,545	0,514	Valid
19.	0,614	0,514	Valid
20.	0,740	0,514	Valid
21.	0,568	0,514	Valid
22.	0,642	0,514	Valid

Berdasarkan tabel 2. tersebut di atas bisa diketahui bahwa kuesioner minat belajar siswa dinyatakan valid dengan bukti $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,444), sehingga kuesioner *try out* tersebut bisa digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

b. Uji Reliabilitas

Saifuddin Azwar (2002: 160) “Reliabilitas adalah ketepatan atau keajegan suatu instrument”. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat kehandalan sesuatu, dikatakan reliabel apabila adanya ketepatan data yang didapat dari waktu ke waktu. Untuk menguji kehandalan instrument digunakan rumus *Alpha Cronsbach* yaitu sebagai berikut:

$$\alpha = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum S_b^2}{S_b^2} \right]$$

Keterangan:

α = reliabilitas instrument
 k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\sum S_b^2$ = jumlah varians butir
 S_b^2 = varians total

Suatu kuisioner dapat dikatakan reliabel (handal) apabila mempunyai *alpha* (α) hitung lebih besar dari pada *alpha* (α) tabel, demikian juga sebaliknya. Pengujian uji reliabilitas butir soal dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS for Windows 12.0

Hasil perhitungan dengan program dapat dirangkum dalam suatu tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	r ₁₁	Keputusan
1.	Program akselerasi	0,9146	Reliabel
2.	Minat belajar siswa	0,9114	Reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, kemudian dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikan 5% dan N = 15 diperoleh hasil r_{tabel}

$r_{(5\%)} = 0.514$. Karena nilai $r_{\text{hit}} > r_{\text{tabel (5\%)}}$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut reliabel (andal).

5. Metode Analisis Data

Untuk menguji apakah terdapat pengaruh program akselerasi maupun reguler sebagai variabel kontrol terhadap minat belajar siswa MTs PPMI Assalaam Sukoharjo, maka digunakan analisis Chi-Square (χ^2). Langkah-langkah penggunaan analisis *Chi-Square* (χ^2) sebagai berikut:

a. Menentukan rumus

$$\chi^2 = \sum \left(\frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} \right)$$

$$\chi^2 = \text{Chi kuadrat}$$

f_o = frekuensi yang diobservasi = frekuensi yang diperoleh dalam penelitian = frekuensi sebagaimana yang nampak di hadapan kita.

f_h = frekuensi teoritik = frekuensi yang diharapkan jika seandainya tidak terdapat perbedaan frekuensi = perbedaannya tidak ada atau sama dengan nol.

b. Menyiapkan langkah-langkah:

1) Merumuskan hipotesis

H_a : Antara program akselerasi dan reguler sebagai variabel kontrol *terdapat perbedaan* frekuensi yang signifikan antara frekuensi yang diobservasi dan frekuensi teoritiknya.

H_o : Antara program akselerasi dan reguler sebagai variabel kontrol *tidak terdapat perbedaan* frekuensi yang signifikan antara frekuensi yang diobservasi dan frekuensi teoritiknya.

2) Menyiapkan tabel kerja untuk selanjutnya dilakukan perhitungan

Pendapat	Frekuensi yang diobservasi/frekuensi hasil penelitian (f_o).	Frekuensi teoritik dalam keadaan di mana tidak terdapat perbedaan frekuensi (f_t)
Hal yang dinilai	f_o	f_t

c. Memberikan interpretasi

Langkah ini memberikan interpretasi terhadap Kai Kuadrat (χ^2) hasil perhitungan atau: χ^2_o dengan terlebih dahulu mencari df atau db-nya.

d. Menarik kesimpulan

Bertitik tolak dari hasil perhitungan di atas, maka kita dapat mengambil kesimpulan: pendapat para siswa gelar akselerasi maupun reguler pengaruhnya terhadap minat belajar siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan; yang mencakup latar belakang masalah, batasan masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka, metode penelitian serta sistematika penulisan sebagaimana yang ditetapkan.

Bab II. Tinjauan Umum tentang Program Akselerasi dan Minat Belajar Siswa, meliputi: tinjauan tentang akseleran, tinjauan tentang anak berbakat, dan tinjauan tentang program akselerasi; tinjauan tentang minat belajar, dan faktor-faktor yang berhubungan dengan minat belajar siswa.

Bab III. Gambaran Umum Obyek Penelitian, memuat tentang: Sejarah Berdirinya PPMI Assalaam, Letak Geografis, Keadaan Sekolah, Struktur Organisasi, Penyelenggaraan Program Akselerasi di MTs PPMI Assalaam.

Bab IV. Analisis Data, terdiri dari Hasil Uji Instrumen, Penyajian Data, Hasil Pengujian Hipotesis, Pembahasan Hasil Analisis.

Bab V. Penutup, berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.